

FPK NTT Gelar Buka Puasa Kebangsaan di Monumen Flobamora

Kupang, nwartapedia.com – Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) NTT menggelar kegiatan buka puasa bersama di kawasan Monumen Flobamora Rumah Pancasila, Desa Nitneo, Kabupaten Kupang, Selasa (10/3).

Kegiatan ini menjadi simbol kebersamaan lintas agama sekaligus momentum memperkuat nilai persatuan dan kebangsaan.

Ketua FPK NTT, Ir. Theodorus Widodo, mengatakan kegiatan buka puasa bersama tersebut sengaja dilaksanakan di lokasi monumen sebagai bentuk persaudaraan dengan umat Muslim yang tengah menjalankan ibadah Ramadan, sekaligus memanjatkan doa agar pembangunan Monumen Flobamora Rumah Pancasila dapat segera dilanjutkan dan diselesaikan.

Acara diawali dengan pengantar dari Ketua FPK NTT, kemudian dipandu oleh Ustaz Mu'alim Chaniago sebagai pembawa acara.

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan lantunan salawat, tauziah oleh Kiai Pono Musariyokerto , serta dialog kebangsaan sambil menunggu waktu berbuka puasa.

Dalam dialog tersebut, Theo Widodo sapaan akrabnya menceritakan sejarah lahirnya gagasan pembangunan Monumen Flobamora Rumah Pancasila.

Ia menjelaskan bahwa ide pembangunan monumen muncul dari diskusi para pengurus FPK NTT yang ingin menghadirkan simbol nyata penguatan nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan ideologi yang dapat mengancam persatuan bangsa.

“Pancasila adalah dasar negara dan perekat bangsa. Karena

itu kami di FPK NTT merasa perlu menghadirkan simbol yang mengingatkan bangsa akan pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila,” ujarnya.

Menurut Theo Widodo, gagasan pembangunan monumen tersebut bermula dari diskusi para pengurus FPK yang menilai bahwa penguatan wawasan kebangsaan tidak cukup hanya dilakukan melalui diskusi, tetapi harus diwujudkan melalui langkah nyata.

Bersama sejumlah tokoh FPK seperti Raymundus Lema dan Pius Rengka, mereka kemudian berupaya mencari lokasi yang tepat untuk pembangunan monumen tersebut.

Namun upaya mencari lahan tidaklah mudah. Akhirnya, Theo Widodo bersama keluarganya memutuskan untuk menghibahkan sebagian lahan miliknya seluas sekitar 5.000 meter persegi yang berada di puncak Desa Nitneo, Kabupaten Kupang, yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Kupang.

Theo Widodo mengungkapkan, keputusan tersebut juga melalui diskusi bersama keluarga di rumah. Dalam perbincangan tersebut, putranya, dr. Christian Widodo yang saat ini menjabat sebagai Wali Kota Kupang turut memberikan dukungan.

“Dalam diskusi keluarga itu, putra saya dr.Christian Widodo yang saat itu mengatakan bahwa kalau untuk negara, kita harus memberikan yang terbaik,” ungkap Theo Widodo.

Dukungan keluarga tersebut semakin menguatkan keputusannya untuk menghibahkan lahan tersebut demi pembangunan Monumen Flobamora Rumah Pancasila.

Rencana pembangunan monumen kemudian disampaikan kepada Gubernur Frans Lebu Raya dan ketua DPRD NTT Anwar Pua Geno.

Setelah melalui proses pembahasan dan persetujuan, pembangunan monumen dimulai dengan peletakan batu pertama pada tahun 2018.

Namun pembangunan monumen tersebut belum sepenuhnya rampung setelah berakhirnya masa jabatan kepala daerah saat itu.

Aloysius Dando dari Ikatan Keluarga Besar Nagekeo (Ikebana) selanjutnya menambahkan, harapan untuk melanjutkan pembangunan kembali muncul setelah Gubernur NTT Melkiades Laka Lena bersama Bupati Kupang dan Wali Kota Kupang mengunjungi langsung lokasi pembangunan monumen tersebut.

Menurutnya, ketiga kepala daerah tersebut memiliki komitmen untuk melanjutkan dan menyelesaikan pembangunan monumen yang diharapkan menjadi ikon baru bagi Kota dan Kabupaten Kupang.

Selain sebagai simbol kebangsaan, Monumen Flobamora Rumah Pancasila juga diyakini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baru di kawasan tersebut.

“Selama ini, pertumbuhan ekonomi Kota Kupang dinilai lebih berkembang ke arah timur. Kehadiran monumen di kawasan Nitneo diharapkan mampu membuka pusat aktivitas ekonomi baru di wilayah perbatasan Kota Kupang dan Kabupaten Kupang.” Imbuh ketua Banjar Darma Agung Bali Gede Aribawa.

Monumen Flobamora Rumah Pancasila dirancang memiliki tinggi sekitar 40 meter dan berdiri di atas bukit dengan ketinggian sekitar 101 meter di atas permukaan laut, sehingga puncaknya mencapai sekitar 141 meter di atas permukaan laut.

Bangunan ini terdiri dari empat lantai yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti teater, diorama sejarah, perpustakaan, hall, aula pertemuan, ruang rapat, serta fasilitas edukasi kebangsaan lainnya.

Dari puncak monumen yang nantinya dapat diakses menggunakan lift, pengunjung akan dapat menikmati panorama kawasan perairan selatan Kupang hingga gugusan pulau-pulau di sekitarnya.

Bahkan monumen tersebut dapat terlihat dari kejauhan oleh

kapal yang melintas di perairan selatan pulau Timor maupun pesawat yang terbang di atas wilayah Kupang.

FPK NTT berharap pembangunan Monumen Flobamora Rumah Pancasila dapat segera diselesaikan sehingga tidak hanya menjadi simbol persatuan bangsa, tetapi juga menjadi destinasi wisata dan pusat pertumbuhan ekonomi baru di Nusa Tenggara Timur. (MI)

Pemkot Kupang Bahas Usulan Pembangunan dalam Forum Perangkat Daerah RKPD 2027

Kupang, nwartapedia.com – Pemerintah Kota Kupang menggelar Forum Perangkat Daerah untuk penyusunan Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Ranwal RKPD) Tahun 2027 di Ballroom Hotel Aston Kupang, Selasa (10/3).

Forum yang dibuka Sekretaris Daerah Kota Kupang, Jefry Edward Pelt, ini bertujuan menyelaraskan berbagai usulan pembangunan dari Musrenbang, pokok pikiran DPRD, serta rencana program perangkat daerah agar lebih tepat sasaran.

Sekda menegaskan seluruh perangkat daerah harus serius menyusun perencanaan pembangunan yang benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat, meski di tengah keterbatasan anggaran.

Sementara itu, Plt Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Kupang, Wildrian R. Otta, menjelaskan forum ini merupakan tahapan akhir proses perencanaan partisipatif sebelum dokumen RKPD disusun lebih lanjut.

Tercatat lebih dari seribu usulan pembangunan dari

Musrenbang serta 190 pokok pikiran DPRD yang akan dipertajam sesuai prioritas pembangunan di Kupang, termasuk sektor ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, serta penanganan stunting dan kemiskinan ekstrem. *

Pemkot Kupang Perkuat Dukungan Layanan Haji, Wali Kota Terima Audiensi Kemenhaj

Kupang, [nwartapedia.com](https://www.nwartapedia.com) – Wali Kota Kupang, Christian Widodo menerima audiensi jajaran Kementerian Haji dan Umrah Kota Kupang di ruang kerjanya, Selasa (11/3).

Pertemuan tersebut membahas koordinasi pelayanan ibadah haji serta dukungan Pemerintah Kota Kupang bagi calon jamaah.

Plt. Kepala Kantor Kementerian Haji dan Umrah Kota Kupang, Marhaban Adhang, menjelaskan bahwa pelayanan administrasi haji dipusatkan di Kupang dan juga melayani jamaah dari sejumlah wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur seperti Kabupaten Sabu Raijua dan Kabupaten Rote Ndao.

Saat ini kantor tersebut memiliki sekitar 16 pegawai dengan keterbatasan ruang kerja.

Untuk tahun 2026, jumlah calon jamaah haji asal Kota Kupang tercatat sekitar 151 orang, sementara total jamaah dari wilayah layanan mencapai lebih dari 170 orang.

Para jamaah dijadwalkan berangkat menuju embarkasi pada 10 Mei 2026 sebelum melanjutkan perjalanan ke Arab Saudi.

Menanggapi hal itu, Wali Kota Christian Widodo menegaskan

komitmen Pemerintah Kota Kupang dalam mendukung penyelenggaraan haji. Pada tahun 2026, Pemkot Kupang telah mengalokasikan bantuan transportasi sebesar Rp500 juta bagi calon jamaah.

Ia juga menyarankan pemeriksaan kesehatan jamaah dilakukan melalui layanan terpadu di rumah sakit agar prosesnya lebih mudah.

Selain itu, pemerintah daerah siap membantu menyediakan aset atau lahan untuk pembangunan kantor Kementerian Haji dan Umrah Kota Kupang di masa depan.

Wali Kota berharap sinergi antara pemerintah daerah dan pihak Kementerian Haji dan Umrah terus diperkuat guna meningkatkan pelayanan bagi masyarakat, khususnya calon jamaah haji Kota Kupang. *